

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian negara, Perusahaan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian nasional. Dalam menjalankan usahanya perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan, salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*). Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang menjual sekuritas atau efek kepada masyarakat luas untuk mendapatkan dana melalui pasar modal.

Menurut Kasmir (2010:51) Pasar modal merupakan pasar diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di Bursa Efek Indonesia adalah sekuritas saham, menurut Sudana (2011:87) saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Seperti barang komoditi pada umumnya harga saham mengalami fluktuasi, penurunan dan kenaikan harga saham di pasar modal menandai kelesuan dan kemarakan para pelaku pasar modal di Indonesia.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, jika semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham harganya akan semakin naik, sebaliknya jika banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya akan semakin bergerak turun, harga saham itu sendiri merupakan gambaran dari kegiatan pasar modal secara umum.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan, harga saham merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan, Sebagai seorang investor, tentunya perlu melakukan analisis yang mendalam dalam menanamkan modalnya, agar mendapatkan keuntungan dan meminimalkan resiko, karena dengan membeli dan memiliki saham, investor akan

memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh *capital gain*, deviden, dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa, dengan demikian harga saham menjadi salah satu hal yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan penanaman modalnya.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sektor ini menjadi salah satu sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional, perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Harga saham idealnya terus meningkat tetapi tidak ada nilai absolut untuk ideal harga saham, namun berdasarkan pernyataan dari Direktur Utama BEI, Ito warsito yang yang dilansir pada *kontan.co.id* harga saham yang dirasa ideal yakni ada di kisaran Rp.2000-Rp.3000. namun pada kenyataannya harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan dan rata-rata harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2012 sampai 2017 dibawah harga saham ideal menurut Ito warsito. berikut data harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017

Tabel 1.1
Harga Saham Penutupan Tahunan Perusahaan Sektor Industri
Barang Konsumsi Tahun 2012-2017

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	1080	1430	2095	1210	1945	476
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	315	570	352	325	330	388
3	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	1300	1160	1500	675	1350	1290
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7800	10200	13100	13475	8575	8900
5	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	205	150	143	122	134	256
6	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	390	480	970	945	640	715
7	Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA	580	570	520	510	484	380
8	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	760	670	625	430	440	290

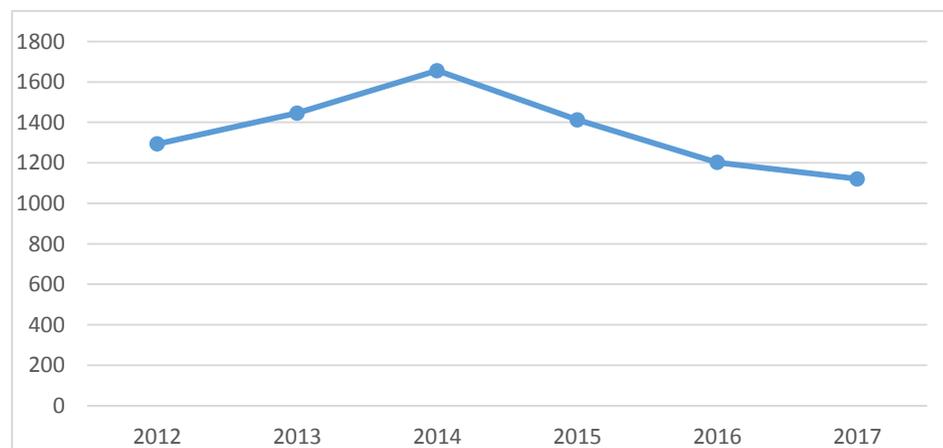
Celia Lintang Damayanti, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1060	1250	1830	1320	1515	1690
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	177	147	135	112	200	183
11	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	3725	3250	2865	1750	1970	1800
12	Akasha Wira International Tbk.	ADES	1920	2000	1375	1015	1000	885
13	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	490	465	350	208	210	206
14	Martina Berto Tbk.	MBTO	380	305	200	140	185	135
15	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	270	270	268	250	120	171
16	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	255	215	175	113	135	167
Rata-Rata			1294	1446	1656	1413	1202	1121

(Sumber : *IDX Yearly Statistics* tahun 2012-2017)



Gambar 1.1
Rata-Rata Harga Saham Penutupan Tahunan
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2017

Berdasarkan tabel dan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata harga saham penutupan perusahaan sektor industri barang konsumsi setiap tahun selalu mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, pada tahun 2012 sampai 2014 rata-rata harga saham mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 sampai 2017 perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak dapat mempertahankan kenaikan rata-rata harga sahamnya sehingga pada tahun 2015 sampai 2017 rata-rata harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi selalu mengalami penurunan setiap tahun nya.

Dampak turunnya harga saham bagi perusahaan akan sangat merugikan, hal ini dikarenakan turunnya harga saham akan berbanding lurus dengan

keuntungannya yang semakin merosot serta menurunnya minat investor karena naik turun nya harga saham menjadi pertimbangan dan perhatian khusus bagi investor dalam menanamkan modalnya.

B. Identifikasi Masalah

Dengan naik turunnya harga saham perusahaan, Perusahaan perlu mengambil suatu tindakan untuk tetap menarik investor, dengan cara memberikan sinyal kepada investor, sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain, Menurut Brigham dan Houston (2011:185) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Menurut Alwi (2003: 87) faktor yang memengaruhi harga saham berkaitan dengan pengumuman-pengumuman yang dibuat perusahaan, baik itu berupa pengumuman kebijakan finansial perusahaan, kegiatan operasi perusahaan, maupun pengumuman mengenai pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Informasi-informasi yang disediakan oleh perusahaan, terutama perusahaan terbuka, tersedia pada laporan tahunan. Informasi tersebut tidak hanya informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, tetapi informasi tersebut juga menyediakan kinerja perusahaan dalam lingkungan sosial dan kontribusi perusahaan dalam melestarikan lingkungan yang disebut laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Suharto (2009:16) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Kesadaran perusahaan dalam menerapkan program CSR semakin meningkat, karena CSR merupakan salah satu strategi bisnis dalam menarik investor

Dengan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan

memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006, dalam Sayekti dan Wondabio, 2007: 2). Oleh karena itu, selain informasi keuangan, informasi tanggung jawab perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham.

Bagi para investor, laporan CSR dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi di saham, laporan tersebut bermanfaat untuk melihat perusahaan yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan, dan perusahaan itu akan mendapatkan reputasi yang baik di masyarakat, reputasi yang baik ini akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang tercermin dari harga saham yang terus meningkat. Oleh karena itu saat ini banyak perusahaan yang sudah mengungkapkan laporan CSR nya dalam laporan tahunan.

Bolanle, Adebisi, and Muyideen (2012) mengemukakan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan merupakan aset perusahaan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan besar dalam hal reputasi perusahaan (*corporate reputations*). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003) bahwa investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup.

Selain mendapatkan reputasi, dengan menerapkan CSR perusahaan akan mendapatkan kepercayaan keuangan dari masyarakat, karena dalam melakukan CSR Perusahaan tentu mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk merealisasikan program CSR, sehingga Investor percaya terhadap keuangan perusahaan tersebut dan tidak ragu untuk menanamkan sahamnya.

Pelaksanaan CSR tersebut didukung oleh pemerintah yang pada tanggal 20 Juli 2007 telah mengeluarkan UU No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) khususnya pasal 74 yang mewajibkan adanya tanggung jawab sosial perusahaan bagi perusahaan di Indonesia. Undang-Undang tersebut mewajibkan seluruh perusahaan yang berbentuk PT untuk melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham di Indonesia telah banyak dilakukan, salah satu penelitian

yang dilakukan oleh Sjamsi dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Dalam Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham Dengan Laba Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan membawa pengaruh positif terhadap harga saham di pasar modal.

Dariussh Heidari and Reza Fallah (2015) melakukan penelitian tentang “*Examining the relationship between corporate social responsibility and stock price crash risk of companies listed in Tehran Stock Exchange*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengungkapan CSR dengan harga saham

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fahmi (2017) tentang “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Disclosure* Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dalam Pengungkapan CSR secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Safira dan Riduwan (2015) tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan Solomon Adeoluwa Zaccheaus, dkk (2014) tentang “*Effects of corporate social responsibility performance (CSR) on stock prices: Empirical study of listed manufacturing companies in Nigeria.*” Juga menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh antara CSR dengan Harga Saham

Penelitian Suzanne Bowerman dan Umesh Sharma (2016) tentang “*The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosures On Share Prices In Japan And The Uk*” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di Inggris tapi tidak berpengaruh untuk perusahaan di Jepang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dapat penulis rumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari penelitian dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang teori signaling, teori stakeholder, teori legitimasi dan teori kontrak sosial dimana dari teori-teori tersebut diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas pentingnya pengungkapan corporate social responsibility sehingga pihak internal perusahaan dapat meningkatkan bahkan mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaannya di masa mendatang. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam tentang harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan
- b. Memberikan gambaran yang jelas pentingnya pengungkapan corporate social responsibility sehingga pihak internal perusahaan dapat meningkatkan bahkan mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaannya di masa mendatang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya